

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Menurut (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022) pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti mengawali dengan mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, lalu mencari variabel yang mungkin menjadi penyebabnya. Pendekatan kuantitatif kausal tepat karena fokusnya pada hubungan sebab akibat, dengan penilaian kinerja sebagai penyebab dan kinerja sebagai akibat. Selain itu memungkinkan kontrol terhadap variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan penilaian kinerja terhadap kinerja yaitu motivasi sebagai variabel mediasi atau penengah. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menggambarkan atau memprediksi, mengembangkan dan menguji teori, dengan statistika dan matematika sebagai metode analisis data.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah area yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Restu Adhitama JayaSentosa dengan jumlah karyawan sebanyak 70 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) sampel merupakan sebagian dari suatu populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan sample jenuh. Menurut (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022) dalam teknik non probability sampling setiap populasi memiliki peluang yang berbeda untuk dipilih sebagai sampel. Sampel jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, dimana semua dijadikan objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sample. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang merupakan karyawan dari PT. Restu Adhitama JayaSentosa.

3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

a. Penilaian Kinerja sebagai Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2020) variabel independen yang sering disebut variabel prediktor, stimulus dan antecedent atau variabel bebas dalam bahasa Indonesia merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut (T. Agustin, 2020) penilaian kinerja adalah suatu proses dimana manajer dan anggota staf bekerja sama untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja karyawan dalam kaitannya dengan tujuan yang ditentukan dalam perencanaan kinerja dan untuk mengidentifikasi hal-hal yang berjalan dengan baik dan buruk dalam jangka waktu tertentu.

b. Motivasi sebagai Variabel Mediasi

Menurut (Sugiyono, 2020) variabel mediasi adalah variabel perantara yang terletak di antara variabel independen dengan variabel dependen,

sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan variabel dependen. Sedangkan menurut (Saputra & Fernos, 2023) mengatakan motivasi dapat diartikan sebagai motif bawaan yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu.

c. Kinerja sebagai Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Selain itu menurut (Rivaldo, 2022) mendefinisikan kinerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang karyawan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan sesuai dengan uraian pekerjaan karyawan tersebut.

3.3.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Sumber
Penilaian Kinerja (X)	1. <i>Validity</i> 2. <i>Agreement</i> 3. <i>Realism</i> 4. <i>Objective</i>	Penilaian kinerja adalah suatu proses dimana manajer dan anggota staf bekerja sama untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja karyawan dalam kaitannya dengan tujuan yang ditentukan dalam perencanaan kinerja dan untuk mengidentifikasi hal-hal	(Saefullah, 2021)

		yang berjalan dengan baik dan buruk dalam jangka waktu tertentu (T. Agustin, 2020).	
Motivasi (Z)	1. Balas jasa 2. Kondisi kerja 3. Fasilitas kerja 4. Prestasi kerja 5. Pengakuan dari atasan 6. Pekerjaan itu sendiri	Motivasi dapat diartikan sebagai motif bawaan yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu (Saputra & Fernos, 2023).	(Nurjaya, 2021)
Kinerja (Y)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Kinerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang karyawan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan sesuai dengan uraian pekerjaan karyawan tersebut (Rivaldo, 2022).	(Masrurotin et al, 2021)

3.3.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menurut (Sugiyono, 2020) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendek interval, sehingga variabel yang diukur dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang

menjadikan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran variabel dimana skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Dalam skala ini responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian.

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

Pernyataan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju / STS	1	5
Tidak Setuju / TS	2	4
Netral / N	3	3
Setuju / S	4	2
Sangat Setuju / SS	5	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai bahan informasi melalui data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020). Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara membagikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada karyawan PT. Restu Adhitama JayaSentosa. Menurut (Sugiyono, 2020) kuesioner merupakan metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun untuk penyebaran kuesioner pada responden dilakukan secara online menggunakan google form.

3.5 Metode Analisis

Kegiatan analisis data pada penelitian kuantitatif meliputi pengelompokan data, pengolahan data, penyajian data, dan melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data serta menguji hipotesis yang diajukan menggunakan statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan software statistik *SmartPLS* untuk *windows*. *SmartPLS* atau *Partial Least Squares Structural Equation Modelling*, merupakan software yang digunakan untuk analisis statistik dalam konteks riset ilmiah dan manajemen (Zainuddin Iba, 2023). Partial Least Squares merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut sebagai soft modelling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. Berbeda dengan SEM yang berbasis kovarian, PLS merupakan metode analisis alternatif yang berbasis varian dan sebagai metode analisis yang kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi (Zainuddin Iba, 2023). Analisis yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020), analisis deskriptif berfungsi untuk menunjukkan bentuk data dengan melihat bagaimana nilai indikator variabel didistribusikan. Analisis deskriptif menjadi langkah awal sebelum pelaksanaan analisis yang lainnya karena dengan adanya analisis deskriptif akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi data (Martias, 2021).

3.5.2 Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Model pengukuran digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten dengan indikator. Dari pengujian indikator yang diperoleh instrumen uji validitas dan reliabilitas model yang diukur dengan kriteria sebagai berikut,

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang diuji untuk sebuah tingkat keefektifitasannya media ukur untuk memperoleh data valid atau tidak (Janna & Herianto, 2021). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Terdapat 2 (dua) jenis model dalam melakukan uji validitas yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen berguna untuk mengukur seberapa besarnya korelasi antara variabel laten dengan konstruksya dengan standar *loading factor* (Husnawati et al., 2019).

1) *Loading Factor* atau *Outer Loading*

Uji validitas konvergen dengan melihat skor *loading factor* dengan *Rule of Thumb* dalam penilaian *convergent validity* yang dapat dilihat dari nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat exploratory (Susanto et al., 2020).

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

Syarat pengujian dalam penggunaan *Average Variance Extracted (AVE)* dapat dikatakan valid nilai yang dimiliki setiap konstruk harus lebih besar dari 0,5 (Utami & Siswanto, 2021).

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel

lainnya (Lamere et al., 2021). *Discriminant validity* diukur melalui nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruksinya. Suatu model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *cross loading* variabel laten dari indikator yang memiliki nilai loading yang lebih besar dibanding dengan nilai loading bila dikorelasikan dengan variabel lainnya (Wiyono, 2020).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat pengujian yang dilakukan dalam penelitian untuk menentukan sejauh mana kuesioner dapat dipercaya dan diandalkan. Alat ukur yang reliabel dapat menghasilkan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali (Amanda et al., 2019). Dalam uji reliabilitas menggunakan 2 (dua) metode yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dimana untuk *Composite Reliability* masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel bila memiliki nilai $>0,6$ (Elicia & Widjaja, 2021). Sementara untuk uji statistik *Cronbach Alpha*, jika nilai $>0,6$ maka dianggap reliabel (Jumhariani, Gunawan Bata Ilyas, 2018).

3.5.3 Analisis Inner Model (Model Struktural)

Inner model digunakan untuk mengetahui sebab akibat antara hubungan antar variabel laten. Struktur model dibangun dengan mengaitkan variabel laten menjadi dua kategori, yaitu variabel eksogen yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain, dan variabel endogen yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Saat melakukan pengujian menggunakan PLS dengan nilai R-square yang merupakan uji *goodness of fit* dengan penilaian tersebut melihat nilai R-square untuk setiap variabel dependen. Dengan perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Pulungan & Rivai, 2021).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu prosedur penting dalam statistik, dimana dalam berbagai pengujian, uji hipotesis dapat membantu dalam membuktikan berbagai hal yang akan diteliti apakah benar faktanya atau hanya sekedar teori (Anuraga et al., 2021). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen Penilaian Kinerja (X) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen Kinerja (Y) serta variabel mediasi Motivasi (Z), serta mengetahui apakah variabel mediasi Motivasi (Z) berpengaruh pada variabel independen Penilaian Kinerja (X) dan variabel dependen Kinerja (Y). Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan nilai T-statistik dengan alpha sebesar 5% atau 0,05 ($p\text{-values} < 0,05$) serta nilai T-statistik sebesar 1,96. Kriteria dalam hipotesis akan dinyatakan diterima bila T-statistik $> 0,96$.